

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Sales Growth* (SG), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Artinya, peningkatan CR tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meskipun CR yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan aset lancarnya untuk menghasilkan laba secara efisien.
2. *Sales Growth* (SG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan meningkat, hal tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba yang sebanding. Kenaikan SG yang tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dapat menyebabkan peningkatan biaya dan mengurangi profitabilitas.
3. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Semakin tinggi DER, semakin besar kemungkinan perusahaan meningkatkan profitabilitasnya melalui pembiayaan utang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi aset perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan infrastruktur. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan strategi keuangan mereka agar dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi, perlu melakukan optimalisasi aset lancar agar tidak terlalu banyak dana yang menganggur. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan investasi dalam proyek-proyek produktif yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi tetapi memiliki ROA rendah, harus mengevaluasi efisiensi operasionalnya. Perusahaan perlu mengelola biaya dengan lebih baik agar pertumbuhan penjualan dapat diikuti oleh peningkatan laba bersih.

Bagi perusahaan dengan *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi, perlu memastikan bahwa utang digunakan secara produktif untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko keuangan dan memastikan bahwa struktur modalnya tetap sehat untuk menghindari tekanan likuiditas.

2. Bagi Penulis selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, atau kebijakan dividen untuk memahami lebih dalam faktor yang mempengaruhi *Return on asset* (ROA) di sektor infrastruktur. Penggunaan data yang lebih luas dan berkualitas dalam penelitian selanjutnya akan membantu mendapatkan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Penelitian ini hanya membahas perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya, diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan, memperluas subjek penelitian, dan melakukan akumulasi variabel independen potensial yang berkontribusi terhadap profitabilitas, seperti likuiditas, pangsa pasar, *leverage*, rasio intensitas modal, dan variabel lainnya.